

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan jenis deskriptif kualitatif menggunakan metode pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu strategi penelitian yang dilakukan dengan mempelajari peristiwa yang terjadi di kehidupan individu & meminta seseorang untuk menceritakan/menjelaskan. Metode studi kasus yaitu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci & mendalam tentang suatu program, peristiwa, & aktivitas pada individu, sekelompok orang, lembaga/organisasi untuk mendapatkan pengetahuan tentang peristiwa tersebut. Target studi kasus yaitu hal yang sedang terjadi (real life), bukan peristiwa yang sudah terjadi (Sugiyono, 2020).

Pada penelitian ini berupa rangkaian kata & gambar yang dilakukan untuk memperoleh gambaran masalah dan diteliti dengan pengumpulan data melalui berbagai metode dari subyek penelitian yaitu pasien Diabetes Mellitus yang dirawat. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menceritakan kembali informasi yang didapatkan menurut garis waktu deskriptif & memaparkan data apa adanya tanpa proses pengolahan data. Data yang digunakan sebagai informasi melalui pemberian asuhan keperawatan dengan tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi tindakan (Wulandari, Khasanah, & Siwi, 2024). Studi kasus yang digunakan oleh peneliti berupa asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

### 3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Ponorogo Selatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

Batasan masalah disusun secara naratif dan apabila diperlukan tambahan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan masalah yang disusun oleh penulis. Penyusun studi kasus menjabarkan tentang Konsep Penyakit Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan kadar glukosa darah.

### 3.3 Partisipan

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh pasien Diabetes Mellitus tipe 2 yang terdaftar di puskesmas Ponorogo Selatan sesuai dengan periode penelitian 21-27 April 2025. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 1 orang yang sedang mengalami Diabetes Mellitus tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan cara memilih atau mengambil sample dengan melakukan skrining dan pemeriksaan GDA. Selanjutnya di seleksi sesuai dengan kriteria partisipan sebagai berikut:

#### 1) Kriteria Inklusi

- Pasien diabetes melitus tipe 2 yang terdaftar di puskesmas tempat penelitian dengan periode penelitian yang telah ditentukan
- Pasien kategori dewasa akhir (46-65 tahun)
- Hasil pemeriksaan HbA1c  $\geq 7\%$
- Hasil pemeriksaan GDA  $\geq 200$  mg/dl

- Tidak menderita penyakit jantung koroner , gagal ginjal, dan hipertensi
- Kesadaran composmentis
- Pasien kooperatif yaitu mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas saat dilakukan wawancara dan pemberian asuhan keperawatan
- Tidak memiliki gangguan kognitif
- Bersedia menjadi responden penelitian

## 2) Kriteria Eksklusi

- Pasien dengan gangguan jiwa
- Pasien yang sedang hamil atau menyusui
- Pasien yang memiliki ulkus dan gangren

### **3.4 Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan pada periode penelitian tanggal 21-27April 2025.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data digunakan dalam memecahkan masalah yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Pada studi kasus ini untuk metode

wawancara dilakukan dengan menanyakan data subjektif dengan cara tatap muka secara langsung pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah, dan setelah itu divalidasi kembali oleh peneliti terhadap partisipan

## 2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Observasi yang dilakukan kepada pasien yaitu pemeriksaan fisik: inspeksi (dilihat), palpasi (diraba), perkusi (diketuk), auskultasi (didengar), pengecekan tanda-tanda vital, pemantauan kadar gula darah, perilaku gaya hidup, aktivitas fisik: Senam diabetes melitus, serta kemampuan pasien dalam menerima informasi tentang penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi bagian penting dalam proses asuhan keperawatan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui hasil pemeriksaan diagnostik, status pasien, lembar observasi dan data lain yang relevan yang dapat mendukung penelitian

### **3.6 Analisis Data**

Analisis data merupakan proses untuk menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

#### 1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui data WOD (Wawancara, Observasi dan Dokumentasi). Hasil dari pengumpulan data ditulis di lembar pengkajian pada format asuhan keperawatan.

## 2. Pengelolaan data

Data yang sudah didapatkan lalu dirangkum serta di pilah data subyektif dan data objektif yang berkaitan dengan penelitian, kemudian dibahas sesuai tinjauan teori.

## 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang sudah disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk disajikan. Dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk naratif, tabel dan gambar.

## 4. Kesimpulan data

Dari data yang sudah dikumpulkan lalu di evaluasi sesuai batas waktu yang sudah di tetapkan menggunakan pedoman indikator SLKI dengan kategori kestabilan kadar glukosa darah

### **3.7 Instrumen dan Bahan Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan pengukuran GDS dengan Point of Care Blood Glucose Testing: Glukometer yaitu metode cepat dan praktis untuk memeriksa kadar gula darah dengan mengukur langsung dari sampel darah yang di ambil pada ujung jari, pengukuran tambahan dengan 7 indikator dari tujuan dan kriteria hasil Kestabilan Kadar Glukosa Darah pada SLKI. Pada pengukuran Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah untuk menentukan skor setiap indikatornya menggunakan beberapa alat ukur penunjang yaitu:

1. Indikator 1 Kesadaran dengan menggunakan alat ukur Tingkat Kesadaran GCS
2. Indikator 2 Keluhan mengantuk dengan menggunakan kuesioner PSQI
3. Indikator 3 keluhan pusing menggunakan kuesioner DHI
4. Indikator 4 keluhan letih/lesu/lelah dengan alat ukur FAS
5. Indikator 5 dan 6 keluhan lapar dan haus menggunakan teknik wawancara kepada pasien saat kunjungan dikarenakan tidak ada kepastian intensitas dan durasi waktu terjadinya rasa lapar dan haus. Hal ini disebabkan tingkat kebutuhan dan kondisi pasien yang berbeda-beda tergantung kadar gula dan resistensi insulin pasien DM
6. Indikator 7 Kadar Glukosa Darah dengan menggunakan Pengukuran Gula Darah Sewaktu dengan alat Glukometer

### **3.8 Etik Penelitian**

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak-hak responden, meliputi:

a. Informed Consent

Lembar persetujuan yang diberikan oleh peneliti kepada responden sebelum penelitian yang berisi tentang informasi lengkap agar subyek mengetahui maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Tujuannya untuk melindungi hak&keselamatan responden.

b. Anonimitas/anonymity (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data tetapi diberi inisial atau kode tertentu

c. Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dan responden dijamin oleh peneliti. Peneliti memastikan menjaga dan menyimpan data pribadi dari responden untuk melindungi kepercayaan dan hak dari responden. (Astutisari, Darmini, & Wulandari, 2022)